

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan merupakan bagian dari jaringan jalan antar ruas jalan dan salah satu titik konflik arus lalu lintas yang dapat menimbulkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Pertambahan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan perkembangan prasarana dapat menimbulkan konflik pada jalan khususnya di persimpangan, baik itu bersinyal maupun tidak bersinyal. Meningkatnya kemacetan pada jalan di pusat perdagangan atau perkantoran maupun jalan di luar pusat perdagangan atau perkantoran yang diakibatkan oleh bertambahnya kendaraan, terbatasnya prasarana pendukung lalu lintas dan belum optimalnya pengoperasian persimpangan yang ada merupakan persoalan utama di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 410.303 jiwa. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Pada tahun 2021 jumlah kendaraan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan didominasi oleh sepeda motor yaitu sebesar 17.705, kemudian mobil penumpang sejumlah 2703 kendaraan, truk 408 kendaraan, dan bus sejumlah 84 kendaraan.

Simpang Sukur Hamidi adalah tipe simpang 322 dengan pengendalian flashing dimana memiliki 3 kaki pendekat yaitu kaki pendekat timur adalah ruas Jalan Martapura-Muaradua segmen 5, pendekat kaki barat adalah ruas Jalan Muaradua – SP.Haji segmen 1 dan pendekat kaki selatan adalah ruas Jalan Muaradua - Bts. Prov. Lampung segmen 1. Simpang Sukur Hamidi ini terletak pada kawasan komersil dengan hambatan samping tinggi.

Pada pukul 06.30 – 07.30 yang merupakan jam sibuk pada Simpang Sukur Hamidi, antrian dan tundaan simpang sangat tinggi diakibatkan volume kendaraan yang meningkat serta jenis kendaraan yang melewati Simpang Sukur Hamidi adalah kendaraan pribadi hingga kendaraan bermuatan besar. Selain itu, geometrik kaki mayor simpang Sukur Hamidi adalah jalan yang membelok sehingga dapat menimbulkan peluang antrian dan tundaan yang cukup tinggi. Simpang Sukur Hamidi memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,84, peluang antrian 29% - 56% dan rata-rata tundaan 15,12 det/smp.

Sehingga Judul Kertas Kerja Wajib (KKW) yang diambil adalah **“Peningkatan Kinerja Simpang Tidak Bersinyal Simpang Sukur Hamidi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Simpang Sukur Hamidi masih belum baik. Geometrik jalan dari Simpang Sukur Hamidi yang membelok mengakibatkan antrian dan tundaan yang tinggi.
2. Simpang Sukur Hamidi mempunyai derajat kejenuhan dengan nilai yang cukup tinggi yaitu 0,84, antrian 29% - 56% dan rata-rata tundaan 15,12 det/smp
3. Kondisi Simpang Sukur Hamidi yang banyak dilewati oleh kendaraan besar seperti truk angkutan barang, angdes, bus sekolah, AKDP dan AKAP.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dibuat beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana kondisi Simpang Sukur Hamidi saat ini?

2. Bagaimana alternatif peningkatan kinerja Simpang Sukur Hamidi berupa pengendalian simpang berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia?
3. Bagaimana rekomendasi terbaik untuk meningkatkan kinerja Simpang Sukur Hamidi?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja eksisting Simpang Sukur Hamidi
2. Melakukan analisis kinerja simpang pada Simpang Sukur Hamidi.
3. Membuat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja Simpang Sukur Hamidi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian di fokuskan terhadap kinerja Simpang Sukur Hamidi
2. Mengkaji kinerja Simpang Sukur Hamidi
3. Kinerja simpang tidak bersinyal di analisa berdasarkan MKJI 1997